



Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa  
Volume 3, No 3, Februari 2024  
e-ISSN 2807-789X



## **Pengaruh Trust Tentang Informasi Kesehatan di Facebook Terhadap Pengambilan Keputusan untuk Menyebarkan Informasi pada Tenaga Kesehatan di RSUD**

**Nur Aini Umar\*, Faradillah Firdaus, Perdana Kusuma**

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia*

*\*E-mail: umarnuraini05@gmail.com*

### **Abstract**

*The dissemination of information today is closely related to the increasingly widespread use of social media. People are more likely to believe information that aligns with their opinions or attitudes. Positive feelings will arise in a person if their opinion or belief is justified so they tend not to care whether the information they receive is true and it is even easy for people to spread the information again. This research aims to find out how much influence trust regarding health information on Facebook has on the decision making of health workers at Haji Makassar Regional Hospital to disseminate health information. The research method used in this research is a quantitative method with sampling using a simple random sampling technique. Research data was analyzed using a simple linear regression test. The results of the analysis show that there is a significant influence between trust and decision making. The results of the study concluded that there was a positive influence of beliefs about health information on Facebook on the decision making of health workers at RSUD Haji Makassar to disseminate information. The implications of this research can be a source of information for health workers to be wise in choosing information to be disseminated to Facebook.*

**Keyword:** *Decision Making, Dissemination of Information, Trust*

### **Abstrak**

*Penyebaran informasi saat ini sangat terkait dengan penggunaan media sosial yang semakin luas. Orang lebih cenderung percaya pada informasi yang sejalan dengan pendapat atau sikap yang mereka miliki. Perasaan positif akan muncul dalam diri seseorang jika pendapat atau kepercayaannya mendapatkan pembenaran sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan mudah saja bagi orang-orang untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan tentang informasi kesehatan di facebook terhadap pengambilan keputusan tenaga kesehatan RSUD Haji Makassar untuk menyebarluaskan informasi kesehatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Data penelitian di analisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dengan pengambilan keputusan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepercayaan tentang informasi kesehatan di facebook terhadap pengambilan keputusan tenaga kesehatan RSUD Haji Makassar untuk menyebarkan informasi. Implikasi*

*penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk para tenaga kesehatan agar bijak dalam memilih informasi yang akan disebarluaskan ke Facebook.*

Kata kunci: *Kepercayaan, Pengambilan Keputusan, Penyebaran Informasi*

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, teknologi dan informasi memegang peranan yang sangat penting. Berkat kemajuan teknologi dan informasi modern, ketersediaan modal yang cukup sangat penting dalam lingkungan persaingan global. Keberadaan perangkat digital (*smartphone*) dan akses internet yang tergolong murah telah memberikan kesempatan kepada berbagai kalangan, terutama orang dewasa, untuk memperoleh berbagai macam informasi dengan cepat.

Kementerian Komunikasi dan Informatika dilansir oleh [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id) (2018) menyatakan pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Dari jumlah tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial seperti media sosial *facebook* dan *twitter*. Media sosial merupakan aplikasi *online* yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi informasi. Pengguna memiliki kemampuan untuk memberikan komentar pada informasi yang dipublikasikan, menyebarkan informasi secara luas di berbagai platform, dan terlibat dalam diskusi baik dengan pengelola akun media sosial (admin) maupun sesama pengguna. Kemudahan akses ke media sosial dimanapun dan kapan pun memunculkan diskusi-diskusi yang mencakup beragam pendapat dari pengguna dengan latar belakang yang berbeda, konsep ini dikenal sebagai *Wisdom of Crowds*.

Respati (Rahadi, 2017) menyatakan bahwa penyebaran informasi saat ini sangat terkait dengan penggunaan media sosial yang semakin luas. Orang lebih cenderung percaya pada informasi yang sejalan dengan pendapat atau sikap yang mereka miliki. Perasaan positif akan muncul dalam diri seseorang jika pendapat atau kepercayaannya mendapatkan pembenaran sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan mudah saja bagi orang-orang untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Permasalahan semakin rumit apabila penyebar informasi memiliki pengetahuan yang kurang dalam menggunakan internet untuk mencari informasi lebih dalam atau sekedar untuk mengecek ulang fakta yang sebenarnya.

Kesehatan memiliki peranan penting, karena keadaan sehat adalah modal utama bagi setiap orang untuk menjalani berbagai kegiatan setiap harinya. Jika seseorang terjatuh sakit maka semua kegiatan bisa terhambat bahkan berhenti sama sekali. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kesehatan merupakan pilihan yang lebih bijaksana daripada menunggu sampai jatuh

sakit. Dengan kemajuan zaman dan teknologi, pencarian informasi kesehatan yang sebelumnya terbatas hanya dilakukan pada sumber tercetak atau pada situs kesehatan tertentu, kini berkembang pada media internet. Untuk menyampaikan informasi Kesehatan secara efektif, diperlukan individu yang dapat dipercaya dalam bidang kesehatan, seperti perawat, dokter, bidan, dan para profesional lainnya.

Komunikasi antar pengguna di media sosial, seperti *facebook*, membangun *trust* di antara mereka, ini juga menjadi faktor penentu *trust* terhadap informasi di platform tersebut. Interaksi melalui status dan komentar memungkinkan pemahaman perasaan antar pengguna. Dalam konteks *trust* terhadap media, komunikasi menggunakan status dan komentar dianggap sebagai *trust* terhadap keakuratan data.

Kamil dan Tanno (2022) menyebutkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi perilaku pengambilan keputusan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi termasuk teknologi informasi dan sistem pendukung keputusan. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi, khususnya antarmuka pengguna media sosial dan penggunaan jaringan seluler, telah menciptakan jaringan sosial yang langsung, memuaskan, dan meresap secara luas dalam 50 tahun terakhir.

Nurhadi Z.F (2020) mengatakan bahwa fenomena menarik muncul, termasuk peningkatan jumlah pelaku usaha baru di bidang media massa. Tak hanya media massa yang sudah terdaftar resmi izinnnya saja, bahkan akun media sosial yang menyajikan informasi pun semakin melimpah. Media sosial yang kerap digunakan sebagai media massa daring diantaranya adalah *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *Instagram*. Media sosial daring memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tergantung seberapa cepat dan mudahnya dapat mempublikasikan informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil data awal. Penelitian yang dilakukan oleh Johnston dan Davey (1997) juga mengatakan informasi di TV yang bersifat negatif bisa meningkatkan perasaan cemas dan sedih dalam diri seseorang. Bahkan kekhawatiran yang bersifat pribadi pada seseorang pun juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil survey yang telah dibagikan kepada 32 responden, peneliti mendapatkan hasil bahwa 55% tenaga kesehatan pernah merasa tertipu oleh informasi tentang kesehatan yang ada di media sosial *facebook*, , 21% para tenaga kesehatan sering menggunakan *facebook* untuk membaca informasi kesehatan, 12% para tenaga kesehatan mengatakan bahwa mereka kadang langsung menyebarkan informasi kesehatan itu pada saat sudah membacanya, 8% percaya dengan informasi kesehatan di media sosial *facebook* itu karena sudah pernah terjadi dunia nyata, dan 4% mengatakan mendapatkan informasi kesehatan dari teman *facebook*-nya yang

juga ikut membagikannya atau dari seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Berdasarkan hasil diatas, sebanyak 55% tenaga kesehatan pernah merasa tertipu oleh informasi tentang kesehatan yang ada di media sosial *facebook*. Peneliti tertarik untuk meneliti ini karena ternyata masih banyak orang yang kerap menelan mentah-mentah atau memercayai informasi tentang kesehatan yang ada di *facebook* dan memutuskan untuk menyebarkan informasi tersebut padahal belum tentu kebenarannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif agar bisa mengetahui pengaruh *trust* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi dengan data yang dikumpulkan menggunakan dua skala pengukuran. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 165 tenaga kesehatan RSUD Haji Makassar. Hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh *trust* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi pada tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *trust* dan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu pengambilan keputusan. *Trust* merupakan sesuatu dengan pengharapan positif kepada orang untuk tidak akan melakukan perlakuan yang akan mengambil kesempatan untuk melukai pihak yang lain. Jika ingin di percayai oleh orang, tenaga kesehatan harus mempunyai *value* dimana orang lain akan memercayainya dengan adanya komitmen, konsistensi, loyalitas, serta keterbukaan. Pengambilan keputusan yaitu menentukan suatu pilihan berdasarkan beberapa alternatif pilihan yang sesuai dengan keinginan individu, serta proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara memecahkan masalah. Jika ingin mengambil suatu keputusan, para tenaga kesehatan harus memiliki beberapa jawaban pilihan alternatif. Masing-masing skala memiliki pilihan penilaian pada setiap aitem dengan rentang skor antara 1 sampai 5. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, skala ini mengukur persepsi, sikap, pendapat seseorang/kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang lingkup RSUD Haji Makassar dimana tempat ini menjadi populasi dalam penelitian ini. Dan partisipan dalam penelitian ini adalah para tenaga kesehatan yang aktif mengakses dan membaca informasi kesehatan yang ada di dalam media sosial *facebook* lebih dari 5x sehari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.

## HASIL

**Tabel 1.** Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Data Demografi	Kategori	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	23,6%
	Perempuan	126	76,3%
Total		165	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas perempuan dengan jumlah 126 orang (76,3%). Data deskripsi penelitian dijabarkan berdasarkan kategorisasi hipotetik dan jenis kelamin.

**Tabel 2.** Kategorisasi Hipotetik Variabel *Trust*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Rendah	< 49	2	1,21%
Sedang	49 – 77	94	56,97%
Tinggi	77 <	69	41,82%
Total		165	100%

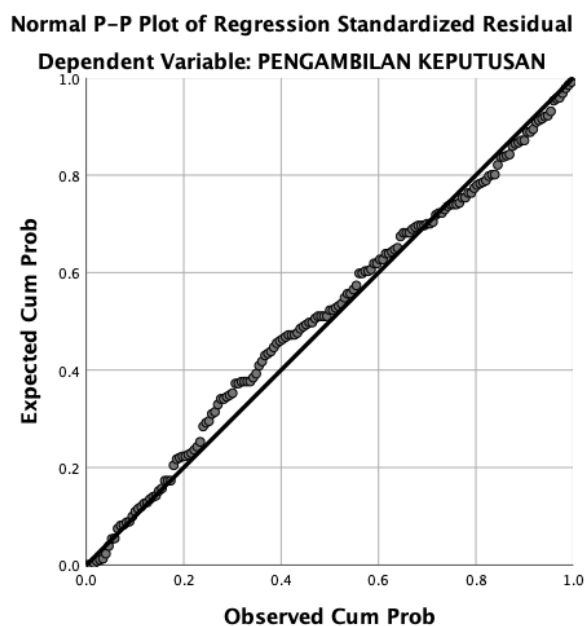
Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh data 2 subjek (1,21%) yang memiliki *trust* rendah, 94 subjek (56,97%) memiliki tingkat *trust* yang sedang, 69 subjek (41,82%) memiliki tingkat *trust* yang tinggi. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat *trust* pada informasi kesehatan di *facebook* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi pada tenaga kesehatan RSUD Haji Makassar termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 3.** Kategorisasi hipotetik skala Pengambilan Keputusan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Rendah	< 23	1	0,61%
Sedang	23 – 37	42	25,45%
Tinggi	37 <	122	73,94%
Total		165	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 1 subjek (0,61%) yang memiliki pengambilan keputusan yang rendah, 42 subjek (25,45%) memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang, dan 122 subjek (73,94%) memiliki tingkat pengambilan keputusan tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan keputusan tenaga kesehatan untuk menyebarkan informasi itu termasuk dalam kategori tinggi.

Grafik 1 menunjukkan bahwa grafik *normal probability plots* diatas, dilihat titik-titik berhimpitan dan menyebar pada sekitaran garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal. Sehingga data dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas, hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang mendekati dan mengikuti garis diagonalnya.



**Grafik 1.** Grafik P-plot Normalitas Residual

**Tabel 4.** Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	<i>F</i>	<i>p</i>	
<i>Trust</i> <i>Pengambilan Keputusan</i>	1,414	0,072	<b>Linear</b>

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4, didapatkan nilai sig. sebesar 0,072 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara *trust* dengan pengambilan keputusan.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis analisis regresi sederhana

Variabel	<i>r</i>	<i>R</i> <i>Square</i>	<i>B</i>	<i>p</i>	<i>Ket</i>
<i>Trust</i> <i>Pengambilan Keputusan</i>	0,525	0,276	0,278	0,000	<b>Sig.</b>

Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis analisis regresi sederhana yang dilakukan pada 165 tenaga kesehatan di RSUD Haji Kota Makassar. Didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,525 yang berarti bahwa *trust* memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan. Ada pengaruh secara signifikan antara *trust* dan pengambilan keputusan dengan nilai sig. sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Arah pengaruh antar variabel ditunjukkan pada koefisien korelasi regresi (*B*) 0,278 yang memiliki nilai positif, atau dengan artian semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi pengambilan keputusan pada tenaga kesehatan di RSUD Haji Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,276. Nilai

yang didapatkan menunjukkan bahwa besaran pengaruh *trust* terhadap pengambilan keputusan yaitu sebesar 27,6%. Sedangkan 72,4% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

## **DISKUSI**

### **Gambaran Deskriptif *Trust***

Hasil penelitian *trust* berdasarkan aspek keterbukaan menunjukkan bahwa sebanyak 93 (56%) responden mampu terbuka dalam berbagai macam informasi, ide, pemikiran, dan perasaannya kepada individu lainnya, para tenaga kesehatan saling terbuka antar individu dalam berbagi informasi/perasaannya karena mereka merasa sudah saling percaya, dekat, dan sudah saling mengenal satu sama lain sehingga memudahkan antar individu untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Boer dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa kedekatan hubungan antar individu dapat meningkatkan keterbukaan dan memudahkan seseorang percaya dengan orang tersebut dan bisa berdampak pada penyebaran informasi.

Pada aspek penerimaan mendapatkan hasil sebanyak 18 (10%) responden mampu menjalin komunikasi dengan orang lain dan menghargai pendapat orang lain tentang suatu hal yang sedang dibicarakan bersama, para tenaga kesehatan terlihat saling mendengarkan informasi satu sama lain dengan ikhlas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Putri N.A (2017) yang mengatakan bahwa *trust* merupakan kesediaan seseorang untuk bergantung dan memiliki perasaan yakin yang kemudian diberikan pada orang lain dalam situasi tertentu. Bagaimana kepercayaan ini didasari oleh ketidak paksaan atas perasaan untuk menerima apa adanya.

Pada aspek berbagi mendapatkan hasil sebanyak 24 (14%) responden mampu memberikan atau menawarkan bantuan secara materil dan tenaga kepada individu lainnya, peneliti melihat para tenaga kesehatan saling meminjamkan uang untuk membeli makan siang karena ada yang tidak membawa uang tunai. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Johnson dan Johnson (Afiffah Z, 2019) yang mengatakan bahwa *sharing* (berbagi) berarti kesediaan seseorang untuk membagikan bantuan emosional dan sumber daya yang dimilikinya kepada orang lain untuk membantu pencapaian tujuan bersama.

Pada aspek dukungan didapatkan hasil sebanyak 6 (3%) responden mampu berkomunikasi dengan orang lain untuk mendukung kemampuan orang yang dipercaya, para tenaga kesehatan terlihat saling mendukung dalam hal menyebarkan postingan informasi kesehatan di *facebook* dengan membagikan atau menyukai postingan tentang informasi kesehatan satu sama lain di lamannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Boer dan Pratama (2022) yang mengatakan bahwa di media sosial, tingkat kepercayaan seseorang terjadi karena adanya dukungan atau

mendapatkan perhatian dari akun lain seperti membalas komentar, menyukai postingan, mengirim pesan, dan melakukan interaksi lainnya yang membuat mereka menjadi lebih dekat.

Pada aspek niat bekerjasama didapatkan hasil sebanyak 24 (14%) responden mampu bekerjasama dalam mencapai sebuah tujuan, para tenaga kesehatan terlihat saling bekerjasama untuk memberikan dukungan terhadap informasi yang disebar kepada sesamanya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari M.I (2023) yang mengatakan bahwa *trust* merupakan suatu keyakinan dan sikap untuk mau berbagi informasi dan resiko antar individu yang mau bekerjasama, dimana pihak yang ada di dalamnya harus saling percaya terhadap informasi yang diberikan, sehingga menciptakan kerjasama yang strategis dan mendukung tercapainya tujuan bersama.

Terdapat 94 subjek dari 165 tenaga kesehatan yang memiliki tingkat *trust* sedang tentang informasi kesehatan yang ada di *facebook*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman M.A (2019) bahwa pada saat sebelum menyebarkan informasi orang-orang memiliki kesadaran akan nilai, norma, dan keyakinan untuk melatarbelakangi mereka agar tidak serta merta menyebarkan informasi yang mereka baca. Informasi yang masuk dengan sendirinya dalam laman pribadi mereka tidak semuanya dibaca dan disebar langsung atau juga dengan artian tidak langsung memercayai informasi yang mereka baca. *Trust* terjadi ketika pihak yang memiliki persepsi tertentu yang akan menguntungkan satu sama lain dan akan ada kemungkinan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### **Gambaran Deskriptif Pengambilan Keputusan**

Hasil penelitian pengambilan keputusan berdasarkan aspek kemampuan untuk mempertimbangkan beberapa pilihan, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 132 (80%) responden mampu untuk mempertimbangkan beberapa jawaban alternatif, para tenaga kesehatan terlihat selalu mencari beberapa pilihan jawaban dan bahan untuk pertimbangan dari sesamanya sebelum mengambil sebuah keputusan untuk bertindak atau menyebarkan informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Harold dan Cyrill OD (Rif' ai dan Syahputra, 2020) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah keharusan untuk memilih salah satu alternatif untuk menentukan tindakan.

Pada aspek kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan, didapatkan hasil sebanyak 10 (6%) responden mampu menerima tantangan yang mungkin akan dihadapi dan bisa dihadapi pula. Para tenaga kesehatan terlihat mencari tahu kebenaran dari suatu kejadian atau informasi di *google* atau *facebook* sebelum mengambil keputusan untuk menyebarkannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Tjiong Y.W (2014) yang mengatakan bahwa



ketika akan mengambil sebuah keputusan, individu perlu mengidentifikasi kejadian tidak terduga yang dapat berdampak terhadap keputusan. Kejadian tidak terduga dapat berupa tantangan dan risiko yang mungkin akan di hadapi oleh individu itu sendiri.

Pada aspek kemampuan untuk menerima risiko, didapatkan hasil sebanyak 23 (13%) responden yang mampu menerima risiko dari keputusannya sendiri. Para tenaga kesehatan berani mengambil keputusan untuk menyebarkan informasi kesehatan karena merasa sudah mengetahui kebenaran dari informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Harris (Tjiong Y.W, 2014) yang mengatakan bahwa membuat keputusan sendiri adalah salah satu hal penting. Keinginan, ketertarikan, prinsip, dan kebutuhan individu merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan dalam memilih sebuah pilihan.

Terdapat 122 subjek dari 165 tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengambilan keputusan tinggi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang ada di *facebook*. Hal ini sejalan dengan penelitian Durhan dan Tahir (2021) bahwa tingginya tingkat informasi terkait penyebaran informasi kesehatan di media sosial *facebook* karena di pengaruhi oleh tingginya pengambilan keputusan, frekuensi, durasi, perhatian masyarakat dalam mengakses informasi dengan persentase 82%, sehingga masyarakat sudah sangat sering melihat informasi kesehatan di media sosial *facebook*.

### **Pengaruh *Trust* pada Informasi Kesehatan di *Facebook* Terhadap Pengambilan Keputusan untuk Menyebarkan Informasi pada Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi sederhana didapatkan hasil koefisien *R square* sebesar 0,276 dengan nilai sig. *p* sebesar 0,000. Arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien regresi (*B*) sebesar 0,278 yang memiliki nilai positif, atau dengan artian semakin tinggi *trust* pada informasi kesehatan di *facebook* maka semakin tinggi pengambilan keputusan tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar untuk menyebarkan informasi. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapatkan meunjukkan bahwa ada pengaruh *trust* tentang informasi kesehatan di *facebook* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi pada tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatan yang menyebarkan suatu informasi dan memiliki *trust* maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan tenaga kesehatan untuk menyebarkan informasi sebesar 27,6%. Sedangkan 72,4% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, mayoritas tenaga kesehatan yang kepercayaannya memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa tenaga kesehatan dengan tingkat pengambilan keputusan tinggi akan mampu menyebarkan

informasi kesehatan yang mereka baca, karena para tenaga kesehatan memiliki *trust* atas informasi kesehatan yang ada di *facebook*, hal ini kemudian mengarahkan tenaga kesehatan pada emosi positif yang berarti semakin tinggi tingkat *trust* maka semakin tinggi pengambilan keputusan tenaga kesehatan di RSUD Haji Kota Makassar untuk menyebarkan informasi.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ada pengaruh positif pada *trust* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi. Hal ini disebabkan karena *trust* dapat memicu peningkatan pengambilan keputusan yang dirasakan oleh setiap individu. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wendy Sepmady (Sukatin, Astuti, Rohmawati, Ananta, Aprianti & As-Sodiq, 2022) yang mengemukakan bahwa ada lima dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yaitu salah satunya adalah dengan fakta, fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, terjamin, dan baik. Dengan adanya fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat dengan pasrah dan lapang dada.

Penelitian ini telah di usahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat keterbatasan dan perlu untuk di perbaiki. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah pimpinan RSUD Haji Makassar tidak memberi tahu secara detail dari jumlah tenaga Kesehatan disana, sehingga peneliti hanya memperoleh sebanyak 165 responden yang bersedia untuk mengisi *google form*. Peneliti juga tidak dapat mengawasi setiap saat dan mendampingi responden setiap saat secara langsung dalam melakukan pengisian skala karena skala disebarkan melalui media *google form*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *trust* tentang informasi kesehatan di *facebook* terhadap pengambilan keputusan untuk menyebarkan informasi pada tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar. Artinya, semakin tinggi tingkat *trust* tenaga kesehatan pada informasi kesehatan yang ada di *facebook* maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan tenaga kesehatan di RSUD Haji Makassar untuk menyebarkan informasi tersebut. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien *R square* antara *trust* terhadap pengambilan keputusan menunjukkan bahwa besaran pengaruh *trust* terhadap pengambilan keputusan yaitu 27,6%. Sedangkan 72,4% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut, tenaga kesehatan diharapkan agar tidak langsung memercayai informasi yang ada di *facebook* dan tidak langsung mengambil suatu keputusan untuk menyebarkan informasi

tersebut. Serta bisa menggunakan dengan bijak media sosial *facebook* dalam memilih dan memilah informasi yang ada.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil rentang usia dewasa madya (35-60 tahun) karena lebih sering menggunakan *facebook* sebagai sarana untuk membaca informasi. Melakukan penelitian pada lokasi subjek yang berbeda, seperti rumah sakit labuang baji ataupun rumah sakit hikmah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan metode penelitian yang lain seperti metode penelitian eksperimen untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai bagaimana efektivitas pengaruh *trust* pada informasi kesehatan terhadap pengambilan keputusan.

## REFERENSI

- Afiffah, Z. (2019). *Pengaruh kepercayaan dan harapan terhadap kebahagiaan pernikahan buruh migran yang menjalani hubungan jarak jauh* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Boer, P. Y., & Pratama, M. (2022). Hubungan Antara Trust Dengan Self Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Tiktok: Relations Between Trust And Self Disclosure In Tiktok Users Of Teenage Girls. *Jurnal Psikologi Jambi*, 7(02), 32-38.
- Durhan, A.S., & Tahir, A. (2021). Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar *The Influence Of Information Through Social Media. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol, 25(2), 102-115.
- Johnston, W. M., & Davey, G. C. (1997). The Psychological Impact of Negative TV News Bulletins: The Catastrophizing of Personal Worries. *British Journal Of Psychology*, 88(1), 85-91.
- Kamil, H. H., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Berinvestasi, Latar Belakang Pendidikan dan Penghasilan Sebagai Variabel Kontrol. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1622-1637.
- Kominfo. 2018. Angka Penggunaan Media Sosial Orang Indonesia Tinggi, Potensi Konflik juga Amat Besar. (diakses 13 Maret 2022). [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)
- Nurhadi, Z. F., & Mujiyanto, H. (2020). Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemberitaan Di Media Massa Daring di Kota Garut. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, 2(2), 57-66.
- Putri, N. A. (2017). Kepercayaan (trust) masyarakat suku dayak BENUAQ pada pengobatan tradisional belian. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 620-629.
- Rachman, M. A. (2019). nilai, norma dan keyakinan remaja dalam menyebarkan Informasi sehari-hari di media sosial. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 4(1), 68-83.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi *hoax* di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Rifa'i, M., & Syahputra, M. R. (2020). Pengambilan Keputusan. Medan. Kencana.
- Sari, M. I. (2023). *Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Kolaborasi terhadap Kinerja Rantai Pasok Manajemen (Studi pada UMKM Toko*

- Retail Bahan Bangunan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sukatin, S., Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., & As-Sodiq, I. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1156-1167.
- Tjong, Y. W. (2014). Hubungan antara self-efficacy dan pengambilan keputusan berkuliah di lain kota. *Calyptra*, 3(1), 1-16.